

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF

Elisabeth Yessi Da Rato^a, Wahidahwati^b

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

(Jl Menur Pumpungan No.30, Menur Pumpungan, Kec.Sukolilo,Surabaya)

Yessidarato95@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penulisan Makalah ini Untuk mengetahui definisi, kegunaan, keterbatasan, elemen, dan format pada laporan laba rugi komprehensif. Laporan laba rugi (*income statement*) menyajikan ukuran keberhasilan kinerja yang dicapai oleh entitas pelaporan dalam satu periode berjalan. Laporan ini mencerminkan aktivitas operasi entitas. Laporan laba rugi menyediakan rincian penghasilan, beban, laba dan rugi entitas untuk suatu periode waktu. Model akuntansi yang masih digunakan sekarang adalah biaya historis, di mana aset dan liabilitas dinilai berdasarkan harga yang diperoleh pada saat transaksi aktual di masa lalu. Laporan laba rugi komprehensif tidak hanya mencakup keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, tetapi juga mencakup keuntungan atau kerugian yang telah direalisasi.

Kata kunci: laporan, laba rugi komprehensif

Abstract

The purpose of Writing this Paper To find out the definition, usefulness, limitations, elements, and formats on the comprehensive profit and loss statement. The income statement presents a measure of the successful performance achieved by the reporting entity in one current period. This report reflects the operating activities of the entity. The profit and loss statement provides details of the entity's earnings, expenses, profits and losses for a period of time. The accounting model that is still in use today is historical costs, where assets and liabilities are assessed based on the price obtained at the time of the actual transaction in the past. The comprehensive profit and loss statement not only covers unaddressed gains or losses, but also covers realized gains or losses.

Keywords: reports, comprehensive profit and loss

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan laba rugi (*income statement*) menyajikan ukuran keberhasilan kinerja yang dicapai oleh entitas pelaporan dalam satu periode berjalan. Laporan ini mencerminkan aktivitas operasi entitas. Laporan laba rugi menyediakan rincian penghasilan, beban, laba dan rugi entitas untuk suatu periode waktu. Laba mengindikasikan profitabilitas entitas dan mencerminkan pengembalian (*return*) kepada pemegang saham untuk periode yang bersangkutan, sementara pos-pos

dalam laporan merinci bagaimana laba diperoleh. Dalam akuntansi berbasis akrual, penghasilan diakui saat entitas menjual barang atau menyerahkan jasa pada saat diperoleh/dihasilkan (*earned*) dan ditandingkan (*matching*) dengan beban yang diakui terlepas dari saat pembayaran.

Model akuntansi yang masih digunakan sekarang adalah biaya historis, di mana aset dan liabilitas dinilai berdasarkan harga yang diperoleh pada saat transaksi aktual di masa lalu. Akuntansi biaya historis (*historical cost accounting*) disebut juga sebagai model akuntansi berdasar transaksi (*transaction-based*

model). Laba terutama ditentukan dengan mengakui penghasilan yang direalisasi atau dapat direalisasi dan diperoleh (*realized or realizable and earned*) selama periode dan mengaitkan beban dengan penghasilan yang diakui. Alternatif model biaya historis ini adalah akuntansi nilai wajar (*fair value accounting*) atau disebut juga dengan *mark-to-market*

accounting. Dengan model akuntansi nilai wajar, nilai aset dan liabilitas ditentukan oleh nilai wajar (biasanya harga pasar) pada saat tanggal pengukuran (kira-kira tanggal laporan keuangan). Laba dengan model ini cukup merefleksikan perubahan bersih dalam nilai wajar aset dan liabilitas selama periode, di mana keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui. Sebagaimana dikemukakan sebelumnya, standar akuntansi keuangan Indonesia berbasis prinsip dan banyak menggunakan konsep fair value dalam penilaian aset dan liabilitas.

Pada tahun 2011, komponen laporan keuangan mengalami sedikit perubahan. Perubahan tersebut antara lain, terlihat dalam laporan laba rugi menjadi laporan laba rugi komprehensif. Pendapatan komprehensif ini berisi perubahan-perubahan karena penggunaan model nilai wajar, pos-pos dalam pendapatan komprehensif lain mencakup keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi. Laporan laba rugi komprehensif tidak hanya mencakup keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, tetapi juga mencakup keuntungan atau kerugian yang telah direalisasi. Bagian yang menyajikan keuntungan atau kerugian yang telah direalisasi disebut sebagai laporan laba rugi, sedangkan bagian yang menyajikan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi disebut sebagai bagian pendapatan komprehensif lain.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apa definisi dari laporan laba rugi komprehensif?
2. Apa kegunaan dari laporan laba rugi komprehensif?
3. Apa keterbatasan laporan laba rugi komprehensif?
4. Apa saja elemen dari laporan laba rugi komprehensif?
5. Bagaimana format pada laporan laba rugi komprehensif ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan dalam melakukan makalah ini antara lain :

1. Untuk mengetahui definisi dari laporan laba rugi komprehensif
2. Untuk mengetahui kegunaan dari laporan laba rugi komprehensif
3. Untuk mengetahui keterbatasan laporan laba rugi komprehensif
4. Untuk mengetahui elemen dari laporan laba rugi komprehensif
5. Untuk mengetahui format pada laporan laba rugi komprehensif

PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Laba Rugi Komprehensif

Laporan laba rugi komprehensif adalah laporan yang mengukur keberhasilan kinerja perusahaan selama periode tertentu. Digunakan untuk menilai dan memprediksi jumlah dan waktu atas ketidakpastian arus kas masa depan.

Laporan laba rugi komprehensif akan menggambarkan sumber-sumber penghasilan yang diperoleh oleh perusahaan dalam menjalankan usahanya, serta jenis-jenis biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan perusahaan. Dengan melihat atau memperhatikan selisih antara pendapatan (revenues) dengan biaya (expenses), disini akan dapat ditetapkan berapa jumlah laba atau

kerugian yang didapat perusahaan dalam suatu periode tertentu.

keberhasilannya dalam mencapai target laba

2.2 Kegunaan Laba Rugi Komprehensif

Laporan laba rugi komprehensif berguna untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan, dalam rangka menentukan profitabilitas, nilai investasi, dan kelayakan kredit. Laporan laba rugi komprehensif sering digunakan oleh beberapa pengguna laporan keuangan berikut ini :

1) Investor

Investor menggunakan informasi mengenai penghasilan perusahaan di masa lalu sebagai input penting dalam memprediksi laba dan arus kas di masa depan, yang kemudian dijadikan dasar untuk memprediksi harga saham dan deviden perusahaan dimasa depan.

2) Kreditor

Dengan menggunakan informasi laba rugi masa lalu, kreditor dapat memahami kemampuan calon debitur dalam menghasilkan arus kas masa depan yang diperlukan untuk membayar beban bunga dan membayar pokok pinjaman.

Pencairan aset jaminan bukan hal yang paling diinginkan oleh kreditor, melainkan keberhasilan perusahaan memperoleh penghasilan dan menghasilkan arus kas dari operasi.

3) Manajemen

Laporan laba rugi komprehensif dianggap penting bagi investor dan kreditor, maka sudah sepatutnya manajemen juga berkepentingan terhadap laporan laba rugi komprehensif. Selain itu, banyak perusahaan, bonus yang diberikan kepadamanajer ditentukan berdasarkan

2.3 Keterbatasan Laporan Laba Rugi Komprehensif

Selain memiliki beberapa kegunaan, laporan laba rugi komprehensif juga

memiliki beberapa keterbatasan.

Penggunaan laporan laba rugi komprehensif harus memperhatikan bahwa laporan ini disusun berdasarkan asumsi dan kebijakan tertentu. Beberapa keterbatasan laporan laba rugi komprehensif diantaranya sebagai berikut :

1) Penghasilan atau beban yang tidak dapat diukur dengan andal, tidak dimasukkan ke dalam laporan laba rugi komprehensif. SAK mensyaratkan bahwa penghasilan atau beban dapat diakui ketika dapat diukur dengan andal. Transaksi yang mempengaruhi laporan laba rugi komprehensif namun tidak dapat diukur pengaruhnya secara andal, tidak dapat dimasukkan ke dalam laporan laba rugi komprehensif.

2) Laba yang dilaporkan dipengaruhi metode akuntansi yang digunakan.) perusahaan diperkenankan oleh SAK

untuk memilih dasar alokasi atau metode untuk menyusutkan aset tetap. Jika suatu perusahaan memilih menggunakan metode untuk menyusutkan aset tetap. Maka suatu perusahaan memilih menggunakan metode garis lurus, sementara perusahaan lain memilih metode penyusutan saldo menurun, dan jika hal lain dianggap sama, maka laba kedua perusahaan ini akan berbeda.

3) Pengukuran penghasilan dan beban melibatkan pertimbangan (*judgment*) manajemen. Beberapa hal yang melibatkan pertimbangan manajemen misalnya, ada

sebuah perusahaan yang menyusutkan aset tetap gedung selama 20 tahun, namun ada juga yang menyusutkan selama 15 tahun untuk aset sejenis. Begitu juga dengan pertimbangan dalam mengestimasi kewajiban atas klaim garasi dan pengakuan penghapusan piutang tak tertagih, ada yang melakukan dengan optimistis, sehingga menyebabkan beban yang lebih rendah dan laba yang lebih tinggi.

2.4 Kualitas Laba

Informasi kinerja perusahaan yang tercermin pada informasi laba di laporan laba rugi komprehensif merupakan informasi yang penting dilihat oleh investor dalam pengambilan keputusan mengenai investasi atau kredit, dan juga informasi untuk mengevaluasi kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Banyak perusahaan yang berusaha mencapai laba yang tinggi untuk memenuhi ekspektasi investor agar dinilai baik, sehingga akan berdampak pada kompensasi yang diterimanya. Dengan demikian, perusahaan memiliki insentif untuk melakukan manajemen laba agar mencapai target laba tertentu. Manajemen laba merupakan tindakan mengatur waktu pengakuan pendapatan, beban, keuntungan, atau kerugian agar mencapai informasi laba tertentu yang diinginkan, tanpa melanggar ketentuan di standar akuntansi. Biasanya, manajemen laba digunakan dalam bentuk menaikkan laba untuk mencapai target laba tertentu yang diinginkan, tanpa melanggar ketentuan di standar akuntansi. Biasanya, manajemen laba digunakan dalam bentuk menaikkan laba untuk mencapai target laba tertentu, misalnya dengan cara mengakui

pendapatan secara prematur. Atau dapat juga dilakukan dalam bentuk menurunkan laba periode ini, agar dapat menaikkan pendapatan di periode mendatang, misalnya dengan cara mengakui kerugian penurunan nilai piutang berlebihan dengan asumsi yang kurang realistis.

Dengan demikian, kualitas laba menjadi sangat penting karena dapat dipengaruhi oleh manajemen laba. Manajemen laba dapat merusak informasi yang dihasilkan laporan keuangan dan menjadi informasi yang menyesatkan. Lebih jauh lagi, kualitas laba rendah akan merusak kepercayaan investor terhadap informasi yang tersaji di laporan keuangan.

2.5 Elemen Laporan Laba Rugi Komprehensif

Total laba rugi komprehensif adalah perubahan ekuitas selama satu periode yang dihasilkan dari transaksi dan peristiwa lainnya, selain perubahan yang dihasilkan dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik. Konsep laba berkaitan langsung dengan unsur penghasilan dan beban. Pengakuan dan pengukuran penghasilan dan beban untuk menghasilkan laba, sebenarnya bergantung pada konsep pemeliharaan modal yang digunakan.

Sebagian besar perusahaan menggunakan konsep pemeliharaan modal keuangan dalam penyusunan laporan keuangan. Menurut konsep ini, laba hanya diperoleh apabila jumlah finansial (uang) dari aset neto pada akhir periode (diluar dari distribusi dan kontribusi pemilik perusahaan) melebihi aset neto pada awal periode.

Penghasilan dan beban didefinisikan sebagai berikut :

- Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi, yang menyebabkan kenaikan aset neto (ekuitas), dalam

bentuk penambahan atas pemasukan aset atau penurunan liabilitas, yang tidak berasal dari kontribusi pemilik modal.

• Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode akuntansi, yang menyebabkan penurunan aset neto (ekuitas), dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aset atau bertambahnya liabilitas, yang bukan termasuk distribusi kepada pemilik.

Total laba rugi komprehensif dibagi menjadi berikut ini :

1. Komponen “laba rugi”

Laba rugi adalah total pendapatan dikurangi beban, yang tidak termasuk dalam komponen pendapatan komprehensif lain.

2. Komponen “pendapatan komprehensif lain”

Pendapatan komprehensif lain berisi pos-pos pendapatan dan beban yang tidak diakui dalam laba rugi, sebagaimana disyaratkan oleh SAK lainnya.

Perusahaan dapat melakukan perubahan istilah dipakai dan perubahan urutan dari pos-pos jika hal ini diperlukan untuk menjelaskan kinerja keuangan. Misalnya mengelompokkan berdasarkan pos yang terkait dengan kegiatan operasi utama perusahaan dengan yang berasal dari kegiatan tidak berulang. Hal ini digunakan bagi pembaca laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus di masa depan secara berbeda antara unsur yang berasal dari kegiatan biasa yang lazim dilakukan perusahaan sehari-hari sebagai aktivitas operasi utama, dengan unsur yang berasal dari kegiatan yang tidak terjadi secara reguler. Perlu diingat bahwa salah satu pos yang merupakan penghasilan atau beban dari kegiatan operasi di suatu perusahaan mungkin menjadi

pos yang tidak reguler di perusahaan

lain. Namun, perusahaan dilarang menyajikan pos penghasilan dan beban sebagai pos luar biasa dalam laporan laba rugi komprehensif atau catatan atas laporan keuangan. Pos yang bersifat tidak biasa karena jarang terjadi dapat disajikan sebagai keuntungan atau kerugian non-operasi. Penghasilan bisa dikelompokkan menjadi dua unsur, yaitu pendapatan (revenue) dan keuntungan (*gain*).

Pendapatan merupakan penghasilan yang berasal dari aktivitas operasi utama perusahaan, misalnya aktivitas penjualan barang bagi perusahaan dagang atau perusahaan manufaktur dan aktivitas penyediaan jasa bagi perusahaan jasa. Sedangkan keuntungan merupakan kenaikan aset neto yang berasal dari transaksi insidental di luar transaksi perusahaan yang menghasilkan pendapatan. Misalnya sebuah perusahaan dagang memperoleh penghasilan dari penjualan barang dagangnya akan mengakui sebagai pendapatan, namun jika suatu ketika perusahaan ini menjual kendaraan angkut barangnya pada harga jual di atas nilai buku kendaraan tersebut, maka akan diakui sebagai keuntungan.

Beban juga bisa dikelompokkan lagi menjadi dua unsur, yaitu beban dan kerugian.

Beban merupakan beban yang berasal dari aktivitas operasi utama perusahaan, misalnya yang terkait dengan aktivitas penjualan barang dagang bagi perusahaan dagang. Sementara kerugian merupakan beban yang berasal dari transaksi insidental.

Komponen pendapatan komprehensif lain, antara lain sebagai berikut :

- 1) Perubahan dalam surplus revaluasi aset tetap dan aset takberwujud

ud. Surplus revaluasi adalah selisih antara nilai revaluasi dengan nilai tercatat aset tetap dan aset tak berwujud yang diukur menggunakan model revaluasi.

- 2) Keuntungan dan kerugian aktuarial atas program manfaat pasti yang diakui.
- 3) Keuntungan dan kerugian yang timbul dari penjabaran laporan keuangan dari entitas asing.
- 4) Keuntungan dan kerugian dari pengukuran kembali aset keuangan yang dikategorikan sebagai tersedia untuk dijual. Keuntungan dan kerugian ini berasal dari keuntungan dan kerugian belum terealisasi berupa selisih antara nilai tercatat aset keuangan tersedia untuk dijual dengan nilai wajarnya pada tanggal pelaporan keuangan.
- 5) Bagian efektif dari keuntungan dan kerugian instrumen lindung nilai dalam rangka lindung nilai arus kas.

Terkadang sulit bagi kita untuk menduga pos mana yang seharusnya masuk ke dalam komponen laba rugi, dan pos mana yang seharusnya masuk ke dalam komponen pendapatan komprehensif lain. PSAK tidak memberi ketentuan spesifik mengenai kriteria suatu pos dapat masuk ke laba rugi atau pendapatan komprehensif lain. PSAK hanya menyatakan bahwa pos ini masuk ke laba rugi dan pos tertentu yang lain masuk ke pendapatan komprehensif lain tanpa membahas kriteria yang membedakan.

2.6 Format Laporan Laba Rugi Komprehensif

Perusahaan dapat memilih menyiapkan laporan laba rugi

komprehensif dalam satu periode dalam satu laporan (bentuk tunggal), yaitu laporan laba rugi komprehensif atau dalam bentuk dua laporan (bentuk ganda), yang terdiri atas laporan laba rugi terpisah dan laporan laba rugi komprehensif yang dimulai dengan laba rugi periode berjalan.

a) Laporan Laba Rugi Komprehensif Bentuk Tunggal

Dalam PSAK 1 (revisi 2009) Penyajian Laporan Keuangan diatur mengenai pos minimum yang harus disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif bentuk tunggal, yaitu :

1. Pendapatan (revenue)
 2. Biaya keuangan
 3. Bagian laba rugi dari entitas asosiasi atau ventura yang dicatat menggunakan metode ekuitas
 4. Beban pajak
 5. Jumlah laba rugi setelah pajak dari operasi yang dihentikan dan keuntungan dan kerugian setelah pajak dari pelepasan aset dalam rangka operasi yang dihentikan
 6. Laba rugi
 7. Bagian pendapatan komprehensif lain yang diklasifikasikan menurut sifat
 8. Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura yang dicatat dengan metode ekuitas
 9. Total laba rugi komprehensif
- Pada laporan laba rugi komprehensif bentuk tunggal, maka penyajian laba rugi periode berjalan dan pendapatan komprehensif lain periode berjalan disajikan dalam satu laporan laba rugi komprehensif.

PT. Transparan Laporan Laba Rugi Komprehensif Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2010		
Pendapatan	468.000	
Beban pokok penjualan	(294.000)	
Laba bruto		174.000
Pendapatan lainnya	66.920	
Biaya distribusi	(10.800)	
Biaya administrasi	(24.000)	
Beban lain-lain	(2.520)	
Beban pendanaan	(9.600)	
Jumlah beban	(46.920)	20.000
Laba sebelum pajak		194.000
Beban pajak penghasilan	(48.500)	
Laba tahun berjalan		145.500
Pendapatan komprehensif lain setelah pajak		
Kerugian aset keuangan tersedia untuk dijual	(17.400)	
Surplus revaluasi aset tetap	600	
Pendapatan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak		(16.800)
Total pendapatan komprehensif tahun berjalan		128.700
Laba yang dapat diatributkan kepada :		
Pemilik entitas induk	116.400	
Kepentingan nonpengendali	29.100	
		145.500
Jumlah laba rugi komprehensif yang diatributkan kepada :		
Pemilik entitas induk	102.960	
Kepentingan nonpengendali	25.740	
		128.700
Laba per saham :		
Dasar dan dilusi		0,23

Berikut penjelasan dari masing-masing bagian laporan laba rugi komprehensif diatas :

- Pendapatan**, adalah jumlah pendapatan neto, yang terdiri atas penjualan, setelah dikurangi dengan diskon dan return penjualan selama periode laporan
- Beban pokok penjualan**, menunjukkan beban pokok penjualan yang berkaitan langsung untuk menghasilkan penjualan selama periode laporan.
- Laba bruto**, berasal dari pendapatan dikurangi dengan beban pokok penjualan. Perbedaan antara gabungan pos pendapatan dan gabungan pos beban dengan cara berbeda mungkin saja

diperlukan untuk menyajikan ukuran kinerja perusahaan dengan derajat cakupan yang berbeda

- Biaya distribusi**, berisi informasi tentang beban yang terjadi akibat upaya perusahaan mendapat penjualan selama periode laporan
- Beban administrasi**, berisi informasi beban umum administrasi selama periode laporan
- Beban lain-lain**, mencakup transaksi selama periode laporan yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam pendapatan dan beban. Keuntungan dan kerugian dari penjualan aset tetap dan penurunan nilai aset dilaporkan dibagian ini. selain itu, pendapatan lain seperti pendapatan sewa, pendapatan dividen dan pendapatan bunga juga dilaporkan disini.
- Beban pendanaan**, merupakan pos terpisah untuk menampung informasi biaya pendanaan perusahaan, yaitu beban bunga selama periode laporan
- Laba sebelum pajak**, merupakan total laba sebelum pajak penghasilan
- Beban pajak penghasilan**, merupakan beban pajak penghasilan yang dikenakan terhadap laba sebelum pajak penghasilan
- Laba tahun berjalan**, merupakan hasil neto laba perusahaan selama satu periode
- Kepentingan non pengendali**, menyajikan alokasi laba tahun berjalan dan laba komprehensif kepada hak minoritas atau kepentingan nonpengendali. Alokasi laba periode berjalan dan laba komprehensif dibagi kedalam dua kelompok :
 - Kepemilikan mayoritas yang mencerminkan

- kelompok pengendali perusahaan (pemilik perusahaan induk)
- ii) Kepemilikan minoritas atau nonpengendali
12. **Laba per saham**, merupakan jumlah laba periode berjalan per lembar saham yang beredar

b) Laporan Laba Rugi Komprehensif Bentuk Ganda

Jika perusahaan memilih untuk menggunakan format laporan bentuk ganda, maka perusahaan menyiapkan dua laporan. Laporan pertama yaitu laporan laba rugi periode berjalan dan laporan kedua yaitu laporan laba rugi komprehensif yang berisi laba rugi periode berjalan.

Pos minimum yang harus disajikan dalam laporan laba rugi terpisah ketika menggunakan format bentuk ganda yaitu :

1. Pendapatan
2. Biaya pendanaan
3. Bagian laba rugi dari entitas dan ventura yang menggunakan metode ekuitas
4. Beban pajak
5. Jumlah laba rugi setelah pajak operasi yang dihentikan dan keuntungan kerugian
6. Laba rugi

PT. Transparan Laporan Laba Rugi Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2010		
Pendapatan	468.000	
Beban pokok penjualan	(294.000)	
Laba bruto		174.000
Pendapatan lainnya	66.920	
Biaya distribusi	(10.800)	
Biaya administrasi	(24.000)	
Beban lain-lain	(2.520)	
Beban pendanaan	(9.600)	
Jumlah Beban	46.920	20.000
Laba sebelum pajak		194.000
Beban pajak pengasilan		(48.500)
Laba tahun berjalan		145.500
Laba yang dapat diatributkan kepada:		
Pemilik entitas induk	116.400	
Kepentingan nonpengendali	29.100	
		145.500
Laba yang dapat diatributkan kepada :		
Pemilik entitas induk	116.400	
Kepentingan nonpengendali	29.100	
		145.500
Jumlah laba rugi komprehensif yang diatributkan kepada :		
Pemilik entitas induk	102.960	
Kepentingan nonpengendali	25.740	
		128.700
Laba per saham :		
Dasar dan dilusian		0,23

Pada laporan laba rugi komprehensif bentuk ganda, informasi alokasi laba rugi periode berjalan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali disajikan dilaporan laba rugi terpisah, sedangkan alokasi total laba komprehensif disajikan pada laporan laba rugi komprehensif.

Pendapatan komprehensif lain disajikan per masing-masing komponen, seperti tampilan diatas dalam menyajikan pendapatan komprehensif lain, perusahaan dapat menyajikan secara neto dari dampak pajak terkait, atau dalam jumlah bruto sebelum pajak disertai

dengan total pajak penghasilan yang terkait dengan seluruh komponen tersebut.

Berlaku bagi semua perusahaan apakah menyajikan secara neto setelah pajak atau secara bruto sebelum pajak, maka pajak penghasilan terkait setiap komponen harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Jika terdapat penyesuaian reklasifikasi dari komponen pendapatan komprehensif lain ke bagian laba rugi periode berjalan, maka penyesuaian tersebut juga disajikan. Penyesuaian reklasifikasi adalah jumlah yang direklasifikasi ke laba rugi di periode berjalan yang sebelumnya diakui di pendapatan komprehensif lain pada periode berjalan atau periode sebelumnya.

Tidak semua komponen pendapatan komprehensif lain akan memerlukan penyesuaian reklasifikasi ke laba rugi periode berjalan. Penyesuaian reklasifikasi mungkin akan diperlukan ketika penjualan aset keuangan kategori untuk dijual, atau ketika terjadi pelepasan unit operasi luar negeri.

2.7 Pengungkapan

Selain pos minimum yang harus disajikan di laporan laba rugi komprehensif yang telah dibahas sebelumnya, jika nilai pos-pos dalam pendapatan dan beban memiliki jumlah yang material, maka perusahaan harus menyajikan dan mengungkapkan sifatnya secara terpisah.

Terdapat beberapa kondisi pengungkapan terpisah dalam laporan laba rugi komprehensif, yaitu ketika :

1. Pos penghasilan dan beban berjumlah material, maka sifat dan jumlah harus diungkapkan

2. Terjadi penurunan nilai oersediaan menjadi nilai realisasi neto
3. Terjadi penurunan nilai aset tetap
4. Pelepasan aset tetap
5. Pelepasan investasi
6. Operasi yang dihentikan
7. Penyelesaian tuntutan hukum
8. Pembalikan provinsi

2.8 Penyajian Operasi Dihentikan Pada Laporan Laba Rugi Komprehensif

Operasi dihentikan diatur dalam PSAK 58 (revisi 2009) Aset Tidak Lancar dimiliki untuk dijual dan operasi dihentikan. Operasi dihentikan adalah komponen dalam perusahaan yang dilepas atau dimiliki untuk dijual, yang biasanya merupakan :

1. Lini bisnis yang mewakili lini usaha atau area geografis operasi utama yang terpisah
2. Bagian dari rencana tunggal terkoordinasi untuk melepaskan lini usaha atau area geografis operasi utama yang terpisah.
3. Akuisi untuk dijual kembali, yaitu entitas anak yang diperoleh secara khusus dengan tujuan dijual kembali

Pada laporan laba rugi komprehensif, perusahaan menyajikan satu jumlah yang terdiri atas jumlah :

1. Laba tau rugi operasi setelah pajak dari komponen operasi dihentikan
2. Laba rugi yang diakui dari pelepasan operasi dihentikan atau penyesuaian karena pengukuran ke nilai wajar neto sebelum pelepasan

Pada bagian catatan laporan keuangan atau laba rugi, perusahaan harus menyajikan atau dalam mengungkapkan perincian atau analisis terhadap nilai tunggal tersebut diatas ke dalam hal berikut :

1. Pendapatan, beban dan laba rugi sebelum pajak dari operasi dihentikan dan beban pajak terkait
2. Keuntungan atau kerugian yang diakui dari pelepasan operasi dihentikan atau penyesuaian karena pengukuran ke nilai wajar neto sebelum pelepasan dan beban pajak terkait.

2.9 Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan salah satu unsur laporan keuangan lengkap yang harus disajikan oleh perusahaan. Laporan perubahan ekuitas menyajikan informasi tentang perubahan ekuitas perusahaan antara awal dan akhir periode pelaporan yang mencerminkan naik turunnya aset neto perusahaan selama periode, baik yang berasal dari setoran atau distribusi kepada pemilik atau yang berasal dari hasil atau kinerja perusahaan menggambarkan jumlah total penghasilan dan beban (termasuk keuntungan dan kerugian) yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan selama periode tersebut.

Manurut PSAK (revisi 2009) Penyajian Laporan Keuangan, laporan perubahan ekuitas untuk suatu periode berisi informasi sebagai berikut :

1. Total laba rugi komprehensif, dengan penyajian terpisah untuk jumlah yang dialokasikan untuk pemilik induk perusahaan dan alokasi untuk kepentingan nonpengendali
2. Dampak setiap pengaruh penerapan retrospektif atau

penyajian kembali untuk setiap komponen ekuitas. Biasanya ditunjukkan dengan penyesuaian terhadap saldo laba (*retained earnings*) awal periode. Pengaruh penerapan retrospektif ini disajikan sesuai ketentuan dalam PSAK 25 (revisi 2009) Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan.

3. Dividen yang diakui dan jumlah deviden per saham. Pos ini dapat juga disajikan pada Catatan Atas Laporan Keuangan

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Laporan laba rugi komprehensif adalah laporan yang mengukur keberhasilan kinerja perusahaan selama periode tertentu. Kegunaan laporan laba rugi komprehensif yaitu untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam memperdiksi arus kas masa depan, dalam rangka menentukan profitabilitas, nilai investasi, dan kelayakan kredit. Selain itu, laporan laba rugi komprehensif juga memiliki keterbatasan, yaitu : penghasilan atau beban yang tidak dapat diukur dengan andal, tidak dimasukkan ke dalam laporan laba rugi komprehensif, laba yang dilaporkan dipengaruhi metode akuntansi yang digunakan, dan pengukuran penghasilan dan beban melibatkan pertimbangan (*judgment*) manajemen.

Laporan laba rugi komprehensif merupakan informasi yang penting dilihat oleh investor dalam pengambilan keputusan mengenai investasi atau kredit, dan juga informasi untuk mengevaluasi kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Yang kemudian perusahaan memiliki

insentif untuk melakukan manajemen laba agar mencapai target laba tertentu.

Format laporan laba rugi komprehensif dibagi menjadi 2 bentuk yaitu laporan laba rugi komprehensif bentuk tunggal dan laporan laba rugi komprehensif bentuk ganda. Yang dimana pada laporan laba rugi komprehensif bentuk tunggal, maka penyajian laba rugi periode berjalan dan pendapatan komprehensif lain periode berjalan disajikan dalam

satu laporan laba rugi komprehensif sedangkan pada laporan laba rugi komprehensif bentuk ganda, maka penyajian laba rugi periode berjalan dan pendapatan komprehensif lain periode berjalan disajikan dalam dua laporan. Laporan pertama yaitu laporan laba rugi periode berjalan dan laporan kedua yaitu laporan laba rugi komprehensif yang berisi laba rugi periode berjalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Martani, Dwi, dkk. 2012. “Akuntansi Keuangan Menengah”Buku 1. Jakarta : Salemba
- Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 1 (revisi 2009) : Penyajian Laporan Keuangan*
- <http://slideplayer.info/slide/3179571/>

[Economic Education For University:](#)

[LAPORAN LABA RUGI](#)

[KOMPREHENSIF \(rezwan-](#)

[rizki.blogspot.com\)](#)

[LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF DAN LAPORAN ARUS KAS \(Bagian Pertama\) | :: Profesional Akuntan Publik :: \(profesiakuntanpublik.com\)](#)